

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Persediaan

2.1.1 Definisi Persediaan

Persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar, untuk sebagian besar perusahaan industri. Persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi dan memenuhi permintaan penjualan secara lancar. Pada umumnya setiap perusahaan selalu mengadakan persediaan. Jenis dan komposisi persediaan yang dimiliki oleh setiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada sifat dan tujuan perusahaan tersebut.

Persediaan (*inventory*) adalah stok dari suatu item atau sumber daya yang digunakan dalam suatu organisasi perusahaan. Sistem inventori adalah sekumpulan kebijakan dan pengendalian, yang memonitori tingkat *inventory*, menentukan tingkat mana yang harus dijaga, dan bila stok harus diisi kembali dan berapa banyak yang harus dipesan. *Inventory* manufaktur umumnya adalah berupa item yang berkontribusi atau akan menjadi bagian dari output produk perusahaan menurut Assauri (2016) dalam Aswir et al (2018).

Manajemen persediaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang, baik barang

mentah, barang setengah jadi dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi menurut Fahmi dalam Amir Hamzah et al (2021)

Dari beberapa pengertian persediaan yang diberikan oleh para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang penggunaanya dalam suatu proses produksi.

2.1.2 Fungsi Persediaan

Fungsi persediaan menurut Heizer dan Render (2015:553) dalam Blongkod et al (2023) terdapat empat fungsi persediaan antara lain :

- a. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan.
- b. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi.
- c. Untuk mengambil keuntungan dari potongan jumlah karena pembelian dalam jumlah besar dapat menurunkan biaya pengiriman barang.
- d. Untuk menghindari inflasi dan kenaikan harga.

Dengan demikian, persediaan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan, baik dalam memenuhi permintaan konsumen, memisahkan tahapan proses produksi, maupun memenuhi kebutuhan bahan mentah atau setengah jadi.

2.1.3 Jenis Persediaan

Menurut Handoko dalam Aswir et al (2018), ada beberapa jenis persediaan. Setiap jenis mempunyai karakteristik khusus tersendiri dan cara pengelolaan yang berbeda. Menurut jenisnya, persediaan dapat dibedakan atas:

1. Persediaan bahan mentah, yaitu persediaan barang berwujud seperti kayu, baja dan komponen lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Bahan mentah dapat diperoleh dari sumber-sumber alam atau dibeli dari para supplier dan atau dibuat sendiri oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi selanjutnya.
2. Persediaan komponen-komponen rakitan yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain, dimana secara langsung dapat dirakik menjadi suatu produk.
3. Persediaan bahan pembantu atau penolong yaitu persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi tetapi tidak merupakan komponen barang jadi.

2.1.4 Tujuan Persediaan

Barry Render dan Jay Hazer, (2011:314) dalam Sofia. et al (2020) menyatakan bahwa tujuan persediaan adalah:

- a) Untuk memberikan suatu stok barang-barang agar dapat memenuhi permintaan yang diantisipasi akan timbul dari konsumen.
- b) Untuk menghindari dari kekurangan stok, kekurangan pasokan, masalah mutu atau pengiriman yang tidak tepat.
- c) Untuk menjaga agar operasi dapat berjalan dengan baik.

2.1.5 Metode Pencatatan Persediaan

Menurut Rudianto dalam Evy Nurany (2021) metode pencatatan persediaan adalah:

1. Sistem Fisik

Metode fisik atau disebut juga metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (stock opname) di gudang. Penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang ada (tersisa) pada akhir periode akuntansi ketika menyusun laporan keuangan.

- Persediaan awal barang	XXX
- Pembelian	XXX
- Persediaan total	XXX
- Persediaan akhir	XXX
- Beban Pokok Penjualan	XXX

Beban pokok penjualan adalah harga beli atau total beban produksi dari sejumlah barang yang telah laku terjual pada suatu periode tertentu. Untuk mengetahui beban pokok penjualan pada

2. Metode Perpetual

Dalam metode perpetual, fungsi akuntansi selalu memperbarui nilai persediaan setiap ada persediaan yang masuk maupun keluar. Ini adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara rinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stock yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang digudang beserta harganya.

2.2 Pengendalian Persediaan

2.2.1 Pengertian Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan merupakan suatu aktivitas penting dalam upaya menjaga persediaan tetap stabil dan terorganisir agar kegiatan operasional bisnis dapat berjalan lancar. Dalam pengendalian

persediaan dimulai dari proses perencanaan, pengadaan barang, penerimaan barang, penyimpanan sampai barang berada di tangan konsumen.

Pengendalian persediaan produk Azzura di Mutiara Cahaya Slawi juga dilakukan dengan pemantauan produk secara rutin. Hal ini bertujuan agar persediaan barang tersebut selalu terpenuhi dengan baik. Pengendalian persediaan produk kosmetik Azzura yang dilakukan di Mutiara Cahaya Slawi belum menggunakan metode pengendalian khusus.

Kendala yang dihadapi dalam pengendalian persediaan yaitu kelalaian *Beauty Advisor* dalam memperhatikan stok persediaan produk kosmetik di toko, sehingga produk kosmetik mengalami kekosongan barang serta kerusakan atau kedaluwarsa. Tidak jarang terjadi kesalahan penulisan pencatatan kartu stok yang menyebabkan stok selisih karena jumlah stok barang tidak sesuai dengan jumlah fisik barang yang ada di toko, serta tidak terkontrolnya persediaan produk kosmetik dalam menentukan jumlah dan waktu pemesanan karena tidak mengetahui stok yang sebenarnya.

2.2.2 Tujuan Pengendalian Persediaan

Tujuan pengelolaan persediaan menurut Agus Ristono (2009:4) dalam Novarika et al (2021) adalah :

1. Untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat (memuaskan konsumen).
2. Untuk menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi, hal ini dikarenakan :
 - a. Kemungkinan barang (bahan baku dan penolong) menjadi langka sehingga sulit diperoleh.
 - b. Kemungkinan *supplier* terlambat mengirimkan barang yang dipesan.
3. Untuk mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.
4. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari, karena dapat mengakibatkan ongkos pesan menjadi besar.
5. Menjaga agar penyimpanan dalam *emplacement* tidak besar-besaran, karena akan mengakibatkan biaya menjadi besar.

Tujuan pengendalian persediaan menurut Sofjan Assauri (2004:177) dalam Novarika et al (2021) secara terinci dapat dinyatakan sebagai berikut :

- a. Menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga mengakibatkan terhentinya kegiatan produksi.
- b. Menjaga agar pembentukkan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar atau berlebihan, sehingga biaya-biaya yang timbul dari persediaan tidak terlalu besar.

2.2.3 Metode Analisis ABC

Haizer dan Render, dalam Sofia. et al (2020) menyatakan bahwa analisis ABC merupakan sebuah metode membagi persediaan yang ada menjadi tiga klasifikasi berdasarkan volume tahunan dalam jumlah uang.

Analisis ABC membagi persediaan dalam tiga kelas berdasarkan atas nilai (volume) persediaan. Kriteria masing-masing kelas dalam analisis ABC adalah sebagai berikut :

1. Kelas A Persediaan yang memiliki nilai volume tahunan rupiah yang tinggi. Persediaan yang termasuk kelas ini memerlukan perhatian yang tinggi dalam pengadaannya karena berdampak pada biaya yang tinggi dan pemeriksaan dilakukan secara intensif.
2. Kelas B Persediaan dengan nilai tahunan rupiah yang menengah. Dalam kelas ini diperlukan tehnik pengendalian yang moderat.
3. Kelas C Persediaan yang nilai volume tahunan rupiahnya rendah, yang hanya sekitar 10% dari total nilai persediaan. Dalam kelas ini diperlukan tehnik pengendalian yang sederhana, pemeriksaan dilakukan sesekali. Sehingga dengan mengetahui kriteria masing-masing kelas, dapat diketahui indikator persediaan tertentu yang harus mendapat perhatian lebih intensif atau lebih serius dibandingkan indikator lainnya. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa untuk kegiatan operasi perusahaan memerlukan

pengendalian persediaan untuk mengantisipasi resiko terhentinya kegiatan proses produksi atau bahkan hilangnya pelanggan karena kekurangan persediaan bahan baku untuk kegiatan usaha dengan cara menggunakan metode ABC.

Menurut Junaidi (2019) adapun langkah untuk melakukan pengelompokan berdasarkan metode ABC Analysis dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Hitung jumlah penyerapan dana untuk setiap jenis barang per tahun.

$$M_i = D_i \times P_i$$

Sumber : Junaidi (2019)

M_i = Penyerapan dana untuk setiap jenis barang per tahun

D_i = Jumlah Penjualan per tahun

P_i = Harga Satuan Barang

2. Hitung jumlah total penyerapan dana untuk semua jenis barang.

$$M = \sum M_i$$

Sumber : Junaidi (2019)

M = Jumlah total penyerapan dana

$\sum M_i$ = Total penyerapan dana untuk semua jenis barang per tahun

3. Hitung persentase penyerapan dana untuk setiap jenis barang (P_i).

$$P_i = \frac{M_i}{M} \times 100\%$$

Sumber : Junaidi (2019)

P_i = Persentase penyerapan dana untuk setiap jenis barang

M_i = Penyerapan dana untuk setiap jenis barang per tahun

M = Jumlah total penyerapan dana

4. Hitung persentase setiap jenis barang.

$$I_i = \frac{1}{N} \times 100\%$$

Sumber : Junaidi (2019)

I_i = Persentase setiap jenis barang

N = Jumlah jenis item barang

5. Urutkan persentase penyerapan dana sesuai dengan urutan besarnya persentase penyerapan dana, dimulai dari persentase penyerapan dana terbesar sampai dengan yang terkecil.
6. Hitung nilai kumulatif persentase penyerapan dana dan nilai kumulatif persentase jenis barang berdasarkan urutan yang diperoleh pada langkah 5
7. Tentukan kategorisasi barang berdasarkan prinsip Pareto. Berdasarkan prinsip Pareto, barang dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori sebagai berikut (Bahagia, 2006:194) dalam Junaidi (2019)

a. **Kategori A (80-20) :**

Yakni terdiri dari jenis barang yang menyerap dana sekitar 80% dari seluruh modal yang disediakan untuk inventori

dan jumlah jenis barangnya sekitar 20% dari semua jenis barang yang dikelola.

b. Kategori B (15-30):

Yakni terdiri dari jenis barang yang menyerap dana sekitar 15% dari seluruh modal yang disediakan untuk inventori (sesudah kategori A) dan jumlah jenis barangnya sekitar 30% dari semua jenis barang yang dikelola.

c. Kategori C (5-50):

Yakni terdiri dari jenis barang yang menyerap dana hanya sekitar 5% dari seluruh modal yang disediakan untuk inventori (yang tidak termasuk kategori A dan B) dan jumlah jenis barangnya sekitar 50% dari semua jenis barang yang dikelola.

Metode Analisis ABC membantu mengoptimalkan pengendalian persediaan dengan memastikan bahwa persediaan barang yang paling penting diperhatikan dan dikelola dengan baik. Selain itu, metode ini juga membantu mengurangi risiko overstocking atau stockout, serta memantau kinerja persediaan secara real-time.

2.2.4 Keunggulan Metode ABC

Amin dalam Novarika et al (2021) mengemukakan tentang keunggulan ABC adalah sebagai berikut:

1. Suatu pengkajian ABC dapat meyakinkan manajemen bahwa mereka harus mengambil sejumlah langkah untuk menjadi lebih kompetitif. Sebagai hasilnya mereka dapat berusaha untuk meningkatkan mutu sambil secara simultan fokus pada mengurangi biaya. Analisis biaya dapat menyoroti bagaimana benar-benar mahal nya proses manufakturing, yang pada akhirnya dapat memicu aktivitas untuk mereorganisasi proses, memperbaiki mutu dan mengurangi biaya.
2. ABC dapat membantu dalam pengambilan keputusan.
3. Manajemen akan berada dalam suatu posisi untuk melakukan penawaran kompetitif yang lebih wajar.
4. Dengan analisis biaya yang diperbaiki, manajemen dapat melakukan analisis yang lebih akurat mengenai volume, yang dilakukan untuk mencari *break even* atas produk yang bervolume rendah.
5. Melalui analisis data biaya dan pola konsumsi sumber daya, manajemen dapat mulai merencanakan kembali proses manufakturing untuk mencapai pola keluaran mutu yang lebih efisien dan lebih tinggi.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti (tahun) "Judul Penelitian"	Permasalahan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Junaidi (2019), Penerapan Metode ABC Terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada UD. Mayog Sari Probolinggo	Bagaimana Penerapan metode ABC dalam pengendalian persediaan bahan baku pada UD. Mayong Sari	Metode Deskriptif	Dari 9 jenis komponen yang dihitung, maka yang masuk dalam kategori A berjumlah 2 jenis komponen, kategori B berjumlah 2 jenis komponen dan 5 jenis komponen yang masuk dalam kategori C.
2	Eka Sofia, Darno, Mitha Otik Wiraswati, Dewi Agustya Ningrum (2020), Analisa Pengendalian Persediaan Suku Cadang Pada PT. XYZ Dengan Metode Analisis ABC	Menganalisis pengendalian persediaan menggunakan metode analisis ABC pada PT. Adiprima Suraprinta	Metode Deskriptif dengan Bantuan Analisis Kualitatif	Persediaan suku cadang menggunakan metode analisis ABC yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persediaan pada kelompok A terdapat 4 item, suku cadang pada kelompok B terdapat 5 item, suku cadang pada kelompok C terdapat 17 item.

3	Kafidin Muzakki, Indah Kumalasari, Achmad Wicaksono (2022), Analisis Pengendalian Persediaan Berdasarkan ABC Class-Based Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) dan Reorder Point (ROP)	Terlalu banyaknya persediaan, produk yang tersimpan terlalu lama akan mengalami kerusakan dan tidak terpakai karena melewati tanggal kedaluarsa.	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil pengelompokkan persediaan barang yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis ABC Class-Based menunjukkan bahwa pengelompokkan berdasarkan permintaan dan nilai investasi untuk kelompok kelas A memiliki jumlah permintaan terbanyak, maka perlu mendapatkan perhatian lebih untuk memiliki jumlah yang cukup agar tidak terjadi kehabisan (stockout) pada saat memenuhi permintaan konsumen dan mendapatkan perhatian yang ketat dalam hal pengendaliannya.
---	--	--	------------------------------	--

4	Angling Sugiarna, Nanda Nur'aeni (2023), Analisis Persediaan Obat Dengan Metode ABC (Studi Kasus Pada Apotek XYZ)	Kerusakan persediaan dan pencurian dapat mengganggu proses penjualan perusahaan dagang.	Metode Deskriptif Kuantitatif	Kelompok yang masuk dalam kategori A merupakan item obat dengan pemakaian tertinggi yaitu sebesar 718 item terjual atau 14,366% dari total jumlah pemakaian obat selama tahun 2022. Kelompok yang masuk dalam kategori B merupakan item obat dengan pemakaian yang sedang yaitu sebesar 969 item terjual atau 19,388% dari total jumlah pemakaian obat selama tahun 2022. Kelompok yang masuk dalam kategori C merupakan item obat dengan pemakaian rendah yaitu sebesar 3.311 item terjual atau 66,246% dari total pemakaian obat selama 2022.
---	---	---	-------------------------------	---
